**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok atau institusi (Nursalam, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesepian (*loneliness*) pada lansia yang hidup sendiri. Dengan mendeskripsikan atau menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian (*loneliness*) pada lansia yang hidup sendiri.

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang disetujui untuk diteliti sebagai subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006).

Pada studi kasus ini subjek penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Lansia yang hidup/tinggal sendirian.
2. Lansia yang berusia 60 tahun atau lebih.
3. Lansia yang mengalami kesepian emosional dan kesepian sosial.
4. Lansia yang komunikatif.
5. Lansia berjenis kelamin laki-laki atau perempuan (1 orang).
6. Lansia yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

Adapun kriteria eksklusi dari studi kasus ini yaitu:

1. Memiliki gangguan komunikasi pada subjek, dalam hal ini mengenai komunikasi dengan peneliti, bahwa subjek tidak lancar berbicara dan ada kesan terbata-bata pada lidah subjek.

**3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan hanya pada satu wilayah yaitu di RT 04 RW 01 Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari tahun 2020.

**3.4 Fokus Studi**

Fokus studi kasus adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian (*loneliness*) pada lansia yang hidup sendiri. Yang menjadi fokus studi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian (*loneliness*) pada lansia yang meliputi faktor psikologis, faktor kebudayaan dan situasional, serta faktor spiritual.

**3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Definisi operasional dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesepian pada Lansia yang Hidup Sendiri

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi | Parameter | Alat Ukur | Skala | Skor |
| 1 | Faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian (*loneliness*) | Hal-hal yang dapat merangsang kecemasan subjektif kemarahan, kesedihan dan perasaan yang berbeda dari orang lain | 1. Faktor psikologi: perasaan takut, perasaan sedih, kurang dukungan dari lingkungan, kurangnya percaya diri. 2. Faktor kebudayaan dan situasional: kurangnya dukungan dari keluarga. 3. Faktor spiritual: menjalankan/tidak menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya, megikuti/tidak mengikuti lembaga keagamaan | Wawancara | - | - |
| 2 | Kesepian (*loneliness*) pada lansia yang hidup sendiri | Perasaan subjektif seseorang yang merupakan akibat dari kurangnya hubungan yang kurang memuaskan | 1. Kesepian emosional (*The loneliness of emotional isolation*): individu tidak merasakan hadirnya hubungan emosional yang intim. 2. Kesepian sosial (*The loneliness of social isolation*): individu jarang/tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok, individu jarang/tidak ikut berpastisipasi dalam kelompok, individu merasa dikucilkan dengan sengaja dari jaringan sosial. | Kuesioner UCLA Loneliness Scale version 3 disusun oleh Russel (1996) dengan 20 butir pernyataan menggunakan skala likert | Ordinal | Skor dari jawaban responden, yaitu :  Untuk pernyataan negatif:   1. Tidak pernah = 1 2. Jarang = 2 3. Kadang-kadang = 3 4. Selalu = 4   Untuk pernyataan positif   1. Tidak pernah = 4 2. Jarang = 3 3. Kadang-kadang = 2 4. Selalu = 1   Katagori skor dari 20 penyataan yaitu   1. Tidak kesepian = 20-34 2. Kesepian ringan = 35-49 3. Kesepian sedang = 50-64 4. Kesepian berat = 65-80 |

**3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Pengumpulan data dalam metode penelitian bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian (*loneliness*) pada lansia yang hidup sendiri.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengisian kuesioner. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yang berjumlah 9 pertanyaan. Pertanyaan 1, 2, 3 terkait dengan faktor yang menyebabkan kesepian yaitu faktor kebudayaan dan situasional. Pertanyaan 4, 5, 6, 7 terkait dengan faktor yang menyebabkan kesepian yaitu faktor psikologis. Pertanyaan 8 dan 9 terkait dengan faktor yang menyebabkan kesepian yaitu faktor spiritual. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat kesepian yaitu kuesioner UCLA (*University of California Los Angeles*)*LonelinessScale version 3* yang dikembangkan oleh Russel (1996). Teori yang digunakan didalam alat ukur ini adalah Teori Peplau & Pelman (1982) yang membagi kesepian menjadi 2 jenis yaitu kesepian emosional (*The loneliness of emotional isolation*) dan kesepian sosial (*The loneliness of social isolation*). *UCLA Loneliness Scale version 3* terdiri dari 20 butir pernyataan menggunakan skala likert. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini akan dijabarkan dalam lampiran.

**3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar pada bulan Januari tahun 2020.
2. Mengurus surat izin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang pada bulan Januari tahun 2020.
3. Memberikan surat izin penelitian pada Kelurahan Rampal Celaket Kota Malang pada bulan Januari tahun 2020.
4. Peneliti menentukan wilayah di RT 04 RW 01 Kelurahan Rampal Celaket Malang dan lansia yang hidup/tinggal sendirian.
5. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dan mengisi kuesioner.
6. Meminta persetujuan dengan *informed consent* (lembar persetujuan) yang telah ditandatangani kepada responden pada bulan Januari tahun 2020.
7. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden.
8. Peneliti memberikan lembar kuesioner yang diisi oleh lansia untuk mengetahui lansia benar-benar merasa kesepian setelah itu melakukan wawancara secara bebas terpimpin yaitu memberikan beberapa butir pertanyaan dan djawab oleh responden.
9. Peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian (*loneliness*) pada lansia yang hidup sendiri dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner.

**3.8 Analisis Data dan Penyajian Data**

**3.8.1 Analisis Data**

Pengambilan data diambil dari data hasil wawancara dan pengisian kuesioner. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa sesuai jawaban responden. Yang pertama dianalisis adalah mengenai tingkat kesepian yang dialami oleh lansia yang hidup sendiri, tingkat kesepian dinilai menjadi empat yaitu tidak kesepian, kesepian ringan, kesepian sedang, kesepian berat. Peniliti mengambil subjek untuk penelitian jika diperoleh skor tingkat kesepian lebih dari atau sama dengan 35. Setelah mengetahui tingkat kesepian pada responden akan dilakukan wawancara secara bebas terpimpin dan ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan lansia tersebut mengalami kesepian dalam bentuk narasi. Pengolahan data yang digunakan untuk teknik non statistic yaitu pengolahan data tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif, dikarenakan data yang didapatkan merupakan data kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner.

Adapun tahapan proses analisis data kualitatif terdapat beberapa model analisis. Salah satunya menggunakan model Colaizzi (dalam Streubert& Carpenter, 2011) sebagai berikut:

* 1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literatur.
  2. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan dari partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.
  3. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
  4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah tranksrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus penelitian dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.
  5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
  6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan kedalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa kedalam sub tema dan tema.
  7. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.
  8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
  9. Menggabungkan data hasil validasi kedalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan kedalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

**3.8.2 Penyajian Data**

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cupliken ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung.

Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif, penyajian table digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi yang sudah melalui proses pengolahan data.

* 1. **Etika Penelitian**

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak – hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam,2008).

1. Prinsip Manfaat
2. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

1. Bebas dari eksploitasi

Partispasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidakakan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

1. Risiko *(benefits ratio)*

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia *(respect human dignity)*
2. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden *(right to self determination)*

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya paksaan siapapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

1. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.
2. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

1. Prinsip keadilan *(right to justice)*
2. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil *(right in frame treatment)*

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

1. Hak dijaga kerahasiaannya *(right to privacy)*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama *(anonymity)* dan rahasia *(confidentiality).*